

BAB IV STRATEGI KREATIF

4.1. Strategi Visual

4.1.1. Konsep Logo



Gambar 4.1 Logo Keroncong Kota Festival

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Logo Keroncong Kota Festival terdiri dari Logotype. Logo Keroncong kota menggunakan font jenis The Goldsmith Vintage untuk memunculkan kesan jadul dan eksklusif sebagai lambang dari musik keroncong. Sedangkan Festival menggunakan handwriting untuk melambangkan kebebasan keluwesan dalam berekspresi.

Variasi warna yang digunakan dalam logo Keroncong Kota Festival adalah coklat, orange dan krem. Warna tersebut dipilih sebagai lambang dari kehangatan untuk mencerminkan perpaduan antar alat musik dan pemain dalam sebuah sajian keroncong.



C : 0 % M : 11 % Y : 23 % K : 8 %
R : 234 % G : 209 % B : 180 %
#ead1b4ff



C : 0 % M : 51 % Y : 93 % K : 58 %
R : 107 % G : 52 % B : 7 %
#6b3407ff



C : 0 % M : 55 % Y : 100 % K : 0 %
R : 255 % G : 144 % B : 0 %
#000000ff

Gambar 4.2 CMYK & RGB

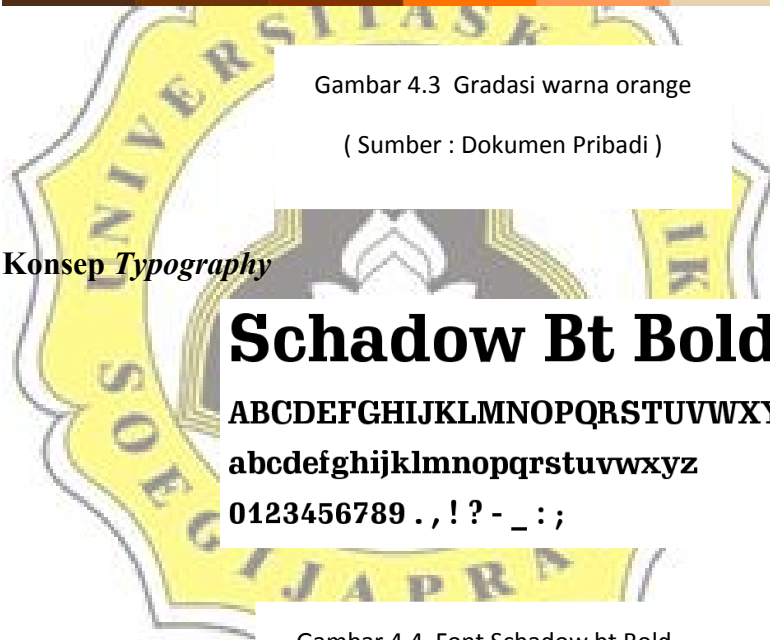
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Varian warna yang digunakan adalah gradasi warna coklat menuju warna krem. Warna coklat dipilih untuk mendukung kesan lokalitas dan kekuatan sejarah musik keroncong. Warna orange dan krem dipilih untuk memunculkan kesan hangat, keselarasan dari permainan musik keroncong.



Gambar 4.3 Gradasi warna orange
(Sumber : Dokumen Pribadi)

4.1.2. Konsep *Typography*



Gambar 4.4 Font Schadow bt Bold
(Sumber : Dafont.com)

Font Schadow . . . imana font serif cocok untuk membantu memudahkan pembaca membaca text dengan jumlah banyak. Dalam penerapannya Font ini digunakan untuk penjabaran di beberapa media.



Gambar 4.5 Font The GoldSmith Vintage
(Sumber : Dafont.com)

Font The GoldSmint Vintage merupakan jenis font dekoratif. Font ini digunakan untuk logo untuk memunculkan kesan jadul dari musik keroncong.

4.1.3. Konsep Ilustrasi



Gambar 4.6 Penerapan Ilustrasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Konsep ilustrasi yang digunakan adalah ilustrasi vector dengan outline yang menggambarkan alat alat yang digunakan dalam permainan keroncong. Ilustrasi vector dengan outline dipilih agar gambar alat musik keroncong dapat terlihat lebih jelas dan tegas. Dalam ilustrasi ada unsur garis lengkung halus tidak beraturan yang menggambarkan beat musik keroncong yang mengalir.



Gambar 4.7 Penerapan Ilustrasi

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Selain itu digunakan juga gabungan ilustrasi berupa foto dan desain flat. Ilustrasi ini digunakan pada pameran. Konsep flat desain digunakan agar gambar dan font penjelasan lebih terlihat dan dapat menjadi fokus dari pengunjung.

4.2. Visual Design

4.2.1. Desain Promosi acara



Gambar 4.8 Penerapan Ilustrasi
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Sebelum menyelenggarakan acara desain proposal yang menarik dibutuhkan untuk pengajuan ke berbagai macam pihak seperti pihak sponsor. Desain yang digunakan untuk proposal menonjolkan ilustrasi alat musik keroncong serta nama acara yang akan diselenggarakan yaitu Keroncong Kota Festival.



Gambar 4.9 Penerapan Ilustrasi Poster

(Sumber : Dokumen Pribadi)

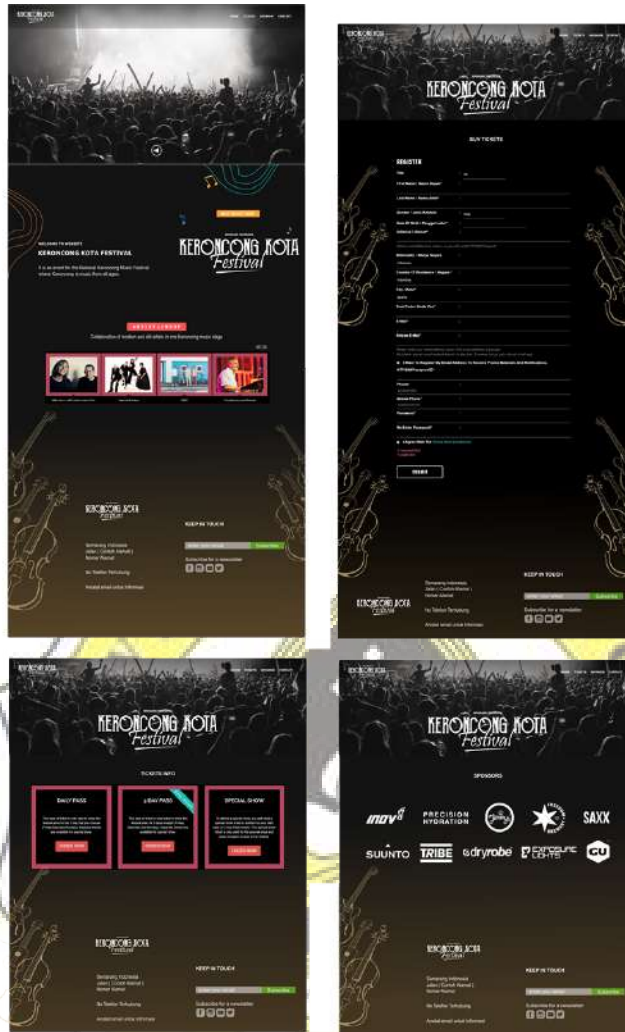
Desain Poster acara digunakan sebagai media promosi konvensional yang akan disebar di tempat dimana target berada yaitu kampus dan sekolah menengah keatas. Dengan menggunakan poster yang mengandung informasi yang lugas dan jelas, informasi mengenai Keroncong Kota Festival dapat tersebar. Di dalam poster terdapat informasi kapan acara puncak diadakan dan *Guestarstar* yang akan tampil.



Gambar 4.10 Penerapan Ilustrasi Ticketing

(Sumber : Dokumen Pribadi)

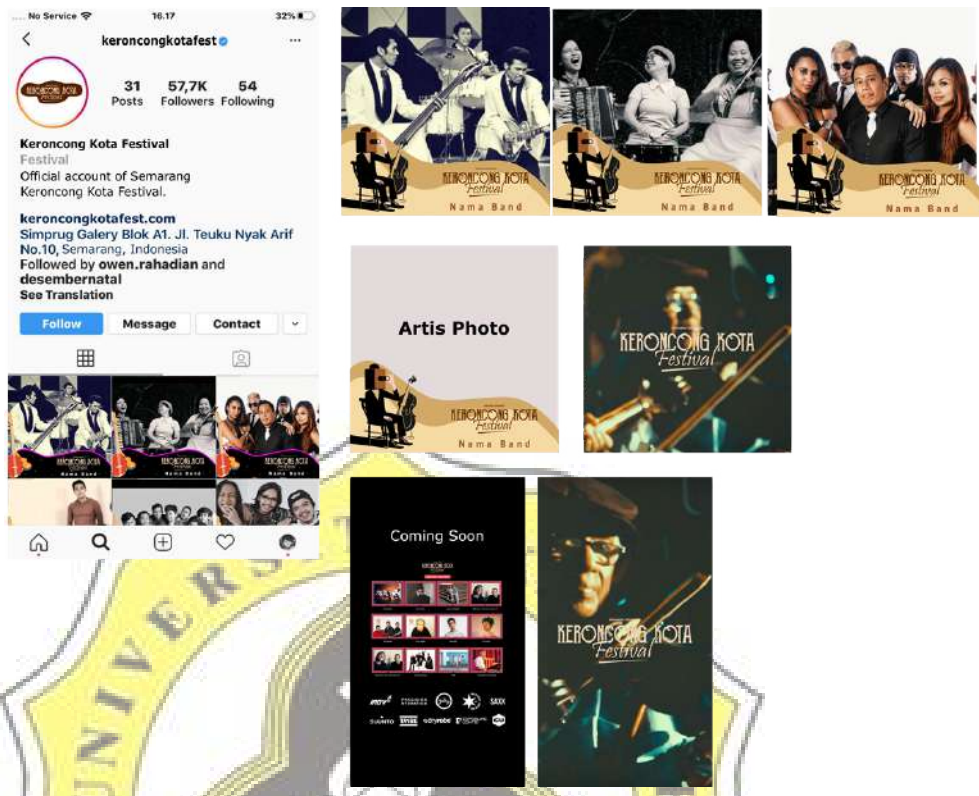
Konsep *Ticketing* yang digunakan adalah ketika orang sudah memesan ticket melalui website dan mengisi data diri secara lengkap, pihak Keroncong Kota Festival akan mengirim ticket box ke alamat tercantum beserta *ticket* fisik. Hal ini digunakan sebagai daya tarik acara. Didalam *ticket box* terdapat logo acara serta nama pemesan ticket, kata pengantar dari pihak acara serta panduan untuk konfirmasi bahwa *ticketbox* sudah diterima, sponsor, *ticket* fisik, artis yang akan tampil serta peraturan dalam mengikuti Keroncong Kota Festival.



Gambar 4.11 Penerapan Ilustrasi Website

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Desain *User Interface website* dirancang untuk mempermudah *audience* mendapatkan informasi melalui media *website*. Konten pertama akan diisi video *looping* berdurasi 20 detik yang menggambarkan tentang promosi Keroncong Kota Festival dan di laman yang sama akan ada informasi penampil dan kontak yang dapat dihubungi oleh *users*. Pada laman berikutnya akan ada konten pembelian *ticket* dimana informasi *ticket* akan dimuat dengan jelas sehingga memudahkan *users* untuk memilih *ticket*. Setelah membeli *ticket users* diarahkan untuk mengisi data diri secara lengkap untuk berikutnya dikirim bentuk fisik *ticket*. Dan laman terakhir adalah sponsor acara.



Gambar 4.12 Penerapan Ilustrasi Instagram

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Instagram digunakan sebagai media promosi online dimana Instagram akan memuat informasi mengenai detail artis yang akan tampil sebagai daya tarik utama pengguna media sosial Instagram. Selain itu ada konten berupa video 20 detik berupa ajakan kepada pengguna Instagram untuk membeli *ticket*. Selain *feedcontent* di media Instagram juga akan ditampilkan *story* berupa video 20 detik berupa ajakan dan panduan untuk membeli ticket, dan artis yang akan tampil. Selain di Instagram story juga akan ditampilkan di Facebook ads sebagai sarana promosi untuk pengguna Facebook.



Gambar 4.13 Penerapan Illustrasi Baliho
(Sumber : Dokumen Pribadi)

Baliho digunakan sebagai media promosi konvensional dalam lingkup luas. Pemasangan baliho di titik titik tempat ramai dikota sebagai penyampaian promosi kepada masyarakat kota. Sama seperti poster, baliho berisi informasi mengenai konser mulai dari tanggal terlaksana dan artis yang akan tampil. Baliho akan dipasang di

1. Kawasan Simpang Lima. Kawasan ini dipilih karena merupakan kawasan temu dari 5 penjuru dan menjadi pusat kota Semarang.
2. Kompleks pintu masuk Universitas Diponegoro Tembalang Semarang. Jalan masuk Undip merupakan jalan utama daerah Sumurboto Tembalang yang banyak dilewati mahasiswa.
3. Persimpangan Pandanaran Semarang. Selain dekat lokasi belanja, kawasan tersebut merupakan persimpangan besar 3 arah dan berada di tengah kota.
4. Persimpangan Tlogosari. Persimpangan Tlogosari Semarang merupakan persimpangan utama di wilayah Timur Semarang. Persimpangan dari 4 Jalur luar kota maupun dalam kota.

4.2.2. Desain Pra Acara.



Gambar 4.14 Penerapan Ilustrasi Mini Stage

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Dalam Pra acara akan diadakan konser kecil berupa panggung kecil yang diadakan di tengah kota yaitu di Taman Indonesia Kaya. Bahan desain yang digunakan adalah desain sayap panggung sebagai penutup backdrop bertuliskan Keroncong Kota Festival.



Gambar 4.15 Penerapan Ilustrasi Merch Booth

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Merchandise digunakan untuk menarik perhatian pengunjung dengan menjual kaos dan totebag. Konsep yang digunakan dalam booth merchandise adalah backdrop Keroncong Festival dan penjabaran mengenai produk yang disajikan sehingga pengunjung juga bisa mengerti tentang kualitas produk yang dijual.



Gambar 4.16 Penerapan Ilustrasi Totebag & T-Shirt

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Kaos dan Totebag yang dijual di Booth Merchandise ada dua jenis. Konsep pertama menggunakan desain vector yang menggambarkan seorang penikmat musik keroncong dengan background tematik. Kaos yang kedua bertuliskan logo Keroncong Kota Festival. Kaos dan totebag yang dibuat berwarna gelap untuk mendukung supaya ilustrasi terlihat lebih jelas.



Gambar 4.17 Penerapan Ilustrasi Photobooth

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Photobooth akan digunakan ditampilkan untuk menarik perhatian pengunjung yang datang. Konsep yang digunakan dalam photobooth adalah konsep ilustrasi manusia yang sedang menikmati / menonton keroncong. Ilustrasi diletakkan disamping kiri supaya ilustrasi dapat terlihat dan tidak tertutup oleh pengunjung yang foto.

4.2.3. Puncak acara Keroncong Kota Festival.



Gambar 4.18 Penerapan Ilustrasi Gate Masuk

(Sumber : Dokumen Pribadi)

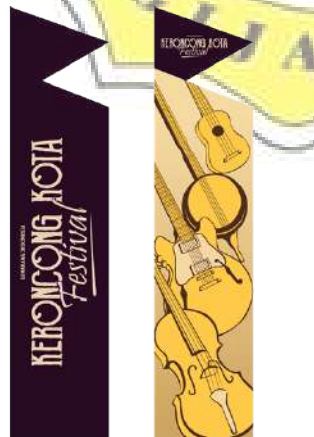
Saat acara puncak, pengunjung akan masuk melalui pintu gate. Gate yang dibuat dengan total lebar 10 meter dan tinggi 5.25 meter digunakan untuk jalur keluar masuk pengunjung. Desain yang digunakan untuk gate adalah desain logo ditengah atas dan ilustrasi alat musik keroncong agar mulai dari masuk pengunjung sudah terbawa suasana keroncong. Setelah pengunjung melewati gate. Pengunjung akan melalui meja registrasi dan menunjukkan ticket fisik, dan setelah proses pengecekan pengunjung akan mendapatkan gelang sebagai tanda bukti sudah melewati tempat registrasi.



Gambar 4.19 Penerapan Ilustrasi Gelang

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Desain gelang yang digunakan berwarna mencolok supaya pihak keamanan dapat mengontrol pengunjung dari jarak pandang agak jauh. Desain gelang berisi logo acara dan sponsor.



Selain itu ada desain Umbul umbul yang digunakan sebagai penanda lokasi sepanjang jalan dekat Lokasi Puncak acara. Desain umbul umbul dibuat dengan dua jenis yaitu menonjolkan ilustrasi alat musik keroncong dan yang kedua menunjukkan logo keroncong kota.



Gambar 4.20 Penerapan Ilustrasi Umbul Umbul

(Sumber : Dokumen Pribadi)



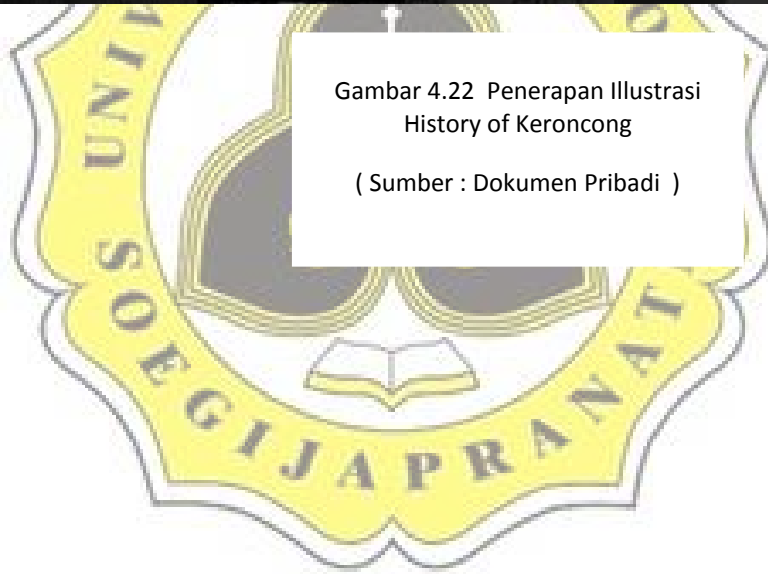
Gambar 4.21 Penerapan Ilustrasi History of Keroncong

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Setelah pengunjung masuk dan melewati gate. Pengunjung akan ada desain *History of Keroncong* yang berisi mengenai sejarah keroncong Indonesia. Sejarah keroncong Indonesia dibagi menjadi dua bagian yaitu titik penting dalam pergerakan keroncong Indonesia. Bagian ini ditujukan untuk memberi informasi kepada pengunjung yang belum mengerti bagaimana Keroncong berkembang di Indonesia. Bagian kedua adalah alat musik apa saja yang digunakan dalam musik keroncong. Bagaimana alat bekerja dengan perannya masing masing sehingga menghasilkan sebuah perpaduan musik yang harmonis. Desain ini digunakan untuk memberikan informasi kepada pengunjung yang belum mengerti peran masing masing alat yang ada dalam musik keroncong.

Konsep desain kedua media tersebut menggunakan perpaduan antara fotografi Black and white dan dipadukan dengan konsep tematik desain Keroncong musik Festival. Penggunaan media foto untuk memberikan gambaran langsung keadaan musik keroncong pada jamannya. Foto hitam putih juga dipilih untuk menambahkan kesan jadul. Sehingga saat melihat Perjalanan

sejarah keroncong, pengunjung dapat merasakan secara visual perkembangan musik keroncong pada jamannya.



Gambar 4.22 Penerapan Ilustrasi History of Keroncong (Sumber : Dokumen Pribadi)